

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA IBU HAMIL DENGAN  
PENCEGAHAN RISIKO TINGGI KEHAMILAN DI PUSKESMAS RAWASARI TAHUN 2016**

**THE RELATIONSHIPS BETWEEN MOTIVATION AND FAMILY SUPPORT OF  
PREGNANT WOMEN WITH HIGH-RISK PREGNANCY PREVENTION IN PUBLIC  
HEALTH CENTER RAWASARI 2016**

Lidya Kurniasari

STIKes Prima Jambi Program Studi D IV Bidan

Korespondensi penulis : lidyakurniasari@stikesprima-jambi.ac.id

**ABSTRAK**

Risiko tinggi penyebab kematian berkaitan langsung dengan perjalanan kehamilan, persalinan, post partum, dan masa puerperium. Bentuk penyebab kematian adalah "trias klasik" berupa: perdarahan, hipertensi / eklamsi, dan infeksi. Penyebab lainnya berupa abortus, partus lama, emboli obstetric, komplikasi masa puerperium, dan lain-lain.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil dengan Pencegahan Risiko Tinggi Kehamilan pada di Puskesmas Rawasari Tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 324 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel Accidental Sampling dengan besar jumlah sampel sebanyak 38 orang ibu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 – 23 Agustus 2016 bertempat di Puskesmas Rawasari Kota Jambi. Analisis data yang dipergunakan adalah analisis Univariat dan Bivariat.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat hasil bahwa sebanyak 20 responden (52,6%) memiliki risiko tinggi kehamilan kurang baik, sebanyak 22 responden (57,9%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 21 responden (55,3%) memiliki dukungan keluarga kurang baik, hasil bivariat adalah ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan risiko tinggi pada kehamilan nilai p-value = 0,001, sedangkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan risiko tinggi pada kehamilan nilai p-value = 0,004.

Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan yang mengelola ibu hamil di Puskesmas Rawasari Kota Jambi untuk meningkatkan peran aktif sebagai edukator dalam pemberian penyuluhan dalam tindakan upaya mengenai masalah-masalah pencegahan masalah risiko tinggi kehamilan pada ibu hamil.

Kata Kunci : Motivasi dan Dukungan Keluarga

**ABSTRACT**

High risk causes of death directly related to the journey of pregnancy, childbirth, postpartum, and a puerperium. the cause of death was a "classic triad" of bleeding, hypertension / eclampsia, and infection. Other causes such as abortion, obstructed labor, obstetric embolism, complications puerperium period, and others.

This research was quantitative with cross sectional design study. it aimed to determine the relationship between Motivation and Family Support of Pregnant Women with High-Risk Pregnancy Prevention in public health center Rawasari 2016. The population in this study was 324 pregnant women. The sampling technique accidental sampling technique with a large number of samples were 38 mothers. This research had been carried out on 20th - 23rd August, 2016 taken place in Public Health Center Rawasari Jambi City. Analysis of data used was the analysis Univariate and Bivariate. Based on the results showed that 20 respondents (52,6%) have a higher risk of less good pregnancy, 22 respondents (57,9%) had low motivation, 21 respondents (55,3%) had less good family support, bivariate result there is a significant relationship between motivation with high-risk pregnancies p-value = 0.001, while there is a significant association between family support with high-risk pregnancies p-value = 0,004.

It was Suggested for health personnel, especially midwives who manage pregnant women at public health centers Rawasari Jambi to improve an active role as an educator in the provision of counseling as efforts on prevention issues high risk pregnancy in pregnant women.

Keywords: Motivation and Family Support

## PENDAHULUAN

Setiap tahun sekitar 160 juta perempuan di seluruh dunia hamil. Sebagian besar kehamilan ini berlangsung dengan aman, namun sekitar 15 % menderita komplikasi berat, dengan sepertiganya merupakan komplikasi yang mengancam jiwa ibu. Komplikasi ini mengakibatkan kematian lebih dari setengah juta ibu setiap tahunnya. Jumlah ini diperkirakan 90 % terjadi Asia dan Afrika Sub Sahara, 10 % di negara berkembang lainnya, dan kurang dari 1 % di negara-negara maju. Dibeberapa negara, risiko kematian ibu lebih tinggi dari 1 dalam 10 kehamilan, di negara maju risiko ini kurang dari 1 dalam 6.000 (Saifuddin, 2012).

Tingginya angka kematian tersebut dikarenakan masih banyak ibu-ibu di Indonesia saat melahirkan tidak ingin meminta pertolongan persalinan terlatih. Mereka menganggap bahwa penolong persalinan yang terlatih tidak benar-benar memperlihatkan kebutuhan dan kebudayaan tradisi, serta keinginan pribadi para ibu dalam persalinan dan kelahiran bayinya. Alasan lain adalah sebagian besar fasilitas kesehatan memiliki peraturan dan prosedur yang asing dan menakutkan bagi para ibu (Vivian, 2011).

Derajat kesehatan masyarakat di suatu negara diukur dengan menggunakan indikator diantaranya banyak ibu meninggal karena kehamilan, persalinan, masa nifas per 100.000 kelahiran disebut dengan angka kematian ibu. Masalah kesehatan ibu merupakan hal yang penting dan harus mendapat perhatian semua pihak sehingga visi Indonesia Sehat 2020 dapat tercapai (Depkes RI, 2012).

Risiko tinggi penyebab kematian berkaitan langsung dengan perjalanan kehamilan, persalinan, post partum, dan masa puerperium. Bentuk penyebab kematian adalah "trias klasik" berupa: perdarahan, hipertensi / eklamsi, dan infeksi. Penyebab lainnya berupa abortus, partus lama, emboli obstetric, komplikasi masa puerperium, dan lain-lain. Faktor penyebab kematian bersumber dari individu yang bersangkutan, seperti : grandemultipara serta penyakit yang

menyertai kehamilan, seperti : penyakit jantung, paru, ginjal, asma, dan infeksi pada kehamilan, persalinan, serta nipas. Kehamilan yang disertai penyakit ini dapat dimasukkan ke dalam kehamilan berisiko tinggi. Serta terjadinya kematian secara tidak langsung yaitu terjadi dengan 3 terlambat dan 4 terlalu (Detak Indonesia, 2012).

Indonesia menghadapi masalah yang cukup serius dalam menghadapi masalah mortalitas dan morbiditas wanita hamil dan bersalin. Data SDKI (2007) menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi sebesar 228/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan kesepakatan tersebut Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan AKI menjadi 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Dengan melihat trend penurunan angka kematian bayi sesuai dengan SDKI tahun 2007 dan SDKI 2012 maka diperlukan usaha kerja keras untuk menurunkan Angka kematian bayi untuk mencapai Tujuan MGDs pada point 4, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah Pemeriksaan kehamilan atau ANC merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka post partum sehat dan normal, tidak hanya fisik tetapi juga mental (SDKI dalam Arsita, 2012).

Angka kematian ibu di provinsi Jambi masih terbilang cukup tinggi. Berdasarkan data tahun 2012, ada 16 kasus kematian ibu kasus kematian di Jambi dan ini masih cukup tinggi untuk kasus perdarahan. Sedangkan pada tahun 2014, menurun hingga 8 kasus kematian ibu. Kendati terus menurun, ini menjadi kecemasan yang besar untuk kita karena menjadi zona merah untuk provinsi Jambi.

Dukungan keluarga merupakan sumber daya sosial yang dapat membantu individu dalam menghadapi suatu kejadian menekan (Manuaba, 2010 dalam Indriyani, 2014). Hal ini sangat dibutuhkan dorongan dari dukungan keluarga dalam mengurangi angka dan kejadian pendarahan pada ibu hamil dengan adanya bentuk dari sumber komunikasi

antar keluarga dalam menangani masalah ibu hamil hal ini akan mengurangi dampak risiko tinggi terjadinya risiko tinggi kehamilan serta meningkatkan upaya ibu untuk menghadapi proses persalinan dengan normal tanpa adanya komplikasi yang lanjut.

Berdasarkan data Dinkes Kota Jambi bahwa jumlah ibu hamil dengan risiko kehamilan tiap Puskesmas diperkirakan sebesar 20 % dari data kunjungan ibu hamil dalam setahun, data selengkapnya jumlah ibu hamil dan risiko tinggi di tiap puskesmas sekota jambi tergambar bahwa jumlah cakupan ibu hamil yang mengalami risiko tinggi kehamilan di wilayah kerja Dinkes Kota Jambi, Puskesmas Rawasari merupakan Puskesmas yang mengalami risiko tinggi terbesar yaitu 268 atau persentase terbesar yaitu 11,4%. dibandingkan dengan beberapa puskesmas yang ada pada ibu hamil maka Puskesmas Rawasari perlu untuk dilakukan penelitian. Jumlah cakupan ibu hamil Puskesmas Rawasari pada bulan maret-april jumlah ibu hamil yang kunjungan 324 orang sedangkan yang berisiko tinggi kehamamilan adalah 62 orang.

Berdasarkan survei awal dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang ibu hamil dengan beberapa pertanyaan pada ibu hamil di Puskesmas Rawasari Kota Jambi pada tanggal 11 Mei 2016 didapatkan hasil dari 10 orang ibu hanya 6 orang ibu hamil berpendapat bahwa risiko tinggi kehamilan adalah adanya tanda-tanda bahaya dalam masa kehamilan pada tetapi tidak mengerti bahwa masa kehamilan dapat terjadinya masalah komplikasi yang sangat serius pada masa kehamilan, dan 4 orang ibu hamil berpendapat bahwa masa kehamilan adalah masa dimana hanya mengeluh mual dan muntah saja serta mengetahui jika tidak ditangani segera akan mengakibatkan terjadinya masalah komplikasi yang serius pada masa kehamilan, karena akibat keterlambatan dalam menangani pasien setelah masa hamil sehingga dapat menyebabkan komplikasi pada masa kehamilan hal ini kurangnya motivasi ibu masa hamil terhadap mengetahui tentang masalah

pencegahan pada masa kehamilan serta faktor risiko tinggi kehamilan, dari 10 orang ibu hamil terdapat 6 orang ibu hamil tidak memiliki dukungan keluarga yang kurang terhadap mengetahui masalah pencegahan risiko tinggi pada masa kehamilan, sedangkan 4 orang ibu hamil memiliki dukungan keluarga yang baik terhadap mengetahui masalah pencegahan masalah risiko tinggi kehamilan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil dengan Pencegahan Risiko Tinggi Kehamilan pada di Puskesmas Rawasari Tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Rawasari Kota Jambi periode Maret-April sebanyak 324 responden 2016. Dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Accidental Sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20-23 Agustus 2016 bertempat Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2016. Analisis data yang dipergunakan adalah analisis Univariat dan Bivariat (Notoatmodjo, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Pencegahan Risiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2016

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencegahan Risiko Tinggi Kehamilan**

<b>Risiko Tinggi Kehamilan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Kurang Baik	20	52,6
Baik	18	47,4
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian tabel 1 terhadap 38 responden, gambaran risiko tinggi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas

Rawasari Kota Jambi, sebanyak 20 responden (52,6%) memiliki risiko tinggi kehamilan kurang baik, sedangkan 18 responden (47,4%) risiko tinggi kehamilan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden berpendapat masalah risiko tinggi kehamilan terhadap masalah pencegahan pada ibu hamil masih kurang baik.

Menurut asumsi peneliti terjadinya pencegahan risiko tinggi pada ibu hamil yang kurang baik responden mengenai pencegahan risiko kehamilan adalah hal ini dipengaruhi faktor responden untuk mengakses pelayanan kesehatan yang ada serta diruang lingkup rumah dan lingkungan rumah yang jauh serta tidak memadai sehingga untuk melakukan kontrol kehamilan terhadap pencegahan risiko tinggi kehamilan sehingga beberapa responden beranggapan bahwa masalah risiko tinggi dalam kehamilan hanya dilakukan kontrol 1 kali dalam sebulan dan beranggapan bahwa risiko tinggi kehamilan hanya diperlakukan untuk pada usia awal kandungan hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman responden untuk memahami yang disampaikan oleh bidan serta petugas kesehatan yang ada kurang dipahami dengan benar.

Penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi (2014) tentang Hubungan antara Motivasi dan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Masalah Risiko Kehamilan di Poli Kandungan di Rumah Sakit Umum Kodja Jakarta Timur Tahun 2014 didapatkan bahwa sebagian besar responden 50 (74,3%) memiliki risiko tinggi kehamilan kurang baik. Hal ini perlu adanya peningkatan masalah risiko tinggi kehamilan pasien yang kurang baik.

## 2. Gambaran Motivasi Ibu Hamil di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2016

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Hamil**

Motivasi	Jumlah	%
Rendah	22	57,9
Tinggi	16	42,1

Jumlah	38	100
--------	----	-----

Hasil penelitian tabel 2 terhadap 38 responden, gambaran motivasi ibu hamil di Puskesmas Rawasari Kota Jambi, sebanyak 22 responden (57,9%) memiliki motivasi rendah, sedangkan 16 responden (42,1%) motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden berpendapat masalah motivasi ibu hamil terhadap masalah pencegahan pada risiko tinggi ibu hamil masih cukup rendah.

Menurut asumsi peneliti terjadinya motivasi rendah terhadap pencegahan risiko tinggi pada ibu hamil yang kurang baik responden mengenai motivasi adalah hal ini dipengaruhi oleh tingkat keinginan responden untuk mengakses pelayanan kesehatan yang ada serta keinginan pasien untuk melakukan pemeriksaan yang kurang terhadap risiko tinggi kehamilannya serta keadaan responden dengan ruang lingkup yang tidak memadai untuk melakukan pemeriksaan kehamilan terhadap risiko tinggi kehamilan kepelayanan kesehatan yang ada, sehingga beberapa responden beranggapan bahwa masalah motivasi terhadap risiko tinggi dalam kehamilan hanya dilakukan kontrol 1 kali selama kehamilan hal ini dipengaruhi oleh tingkat keinginan responden untuk memahami yang disampaikan oleh bidan serta petugas kesehatan yang ada kurang dipahami dengan benar oleh responden tentang masalah risiko tinggi kehamilan yang dialami oleh responden.

Berdasarkan uraian diatas maka upaya untuk meningkatkan motivasi yang baik terhadap masalah risiko tinggi kehamilan adalah terutama responden harus mencari tahu tentang sumber dalam pencegahan masalah motivasi pada ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan dengan memberitahukan bahwa informasi dengan mengkaitkan petugas kesehatan terutama bidan harus melakukan pemberian penyuluhan atau konseling secara langsung ataupun melalui media cetak dan elektronik. Tujuannya agar responden serta pasien dapat mengetahui tentang mamfaat dalam mengatasi masalah pencegahan risiko tinggi pada masa kehamilan

### 3. Gambaran Dukungan Keluarga Ibu Hamil di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2016

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Ibu Hamil**

Dukungan Keluarga	Jumlah	%
Kurang Baik	21	55,3
Baik	17	44,7
Jumlah	38	100

Hasil penelitian tabel 3 terhadap 38 responden, gambaran dukungan keluarga ibu hamil di Puskesmas Rawasari Kota Jambi, sebanyak 21 responden (55,3%) memiliki dukungan keluarga kurang baik, sedangkan 17 responden (44,7%) dukungan keluarga baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden berpendapat masalah dukungan keluarga terhadap risiko tinggi kehamilan terhadap masalah pencegahan pada ibu hamil masih kurang baik.

Menurut asumsi peneliti terjadinya dukungan keluarga yang kurang baik terhadap risiko tinggi pada ibu hamil adalah kurangnya dukungan keluarga terutama suami untuk memberikan keinginan untuk kontrol ke pelayanan kesehatan yang ada sehingga ibu hamil sering mengeluh seperti pusing dan nyeri kuduk hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keluarga yang kurang untuk memahami tentang masalah risiko tinggi pada usia kehamilan hal ini harus adanya tanggapan dari petugas kesehatan terutama oleh bidan serta petugas kesehatan lainnya yang mampu menjelaskan tentang masalah dalam menangani masalah status kesehatan yang dialami oleh ibu hamil saat adanya keluhan.

### 4. Hubungan Motivasi dengan Pencegahan Risiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2016

**Tabel 4 Hubungan Motivasi dengan Pencegahan Risiko Tinggi Kehamilan**

Motivasi	Risiko Tinggi Kehamilan		Total		P-Value
	Kur Baik	%	Ttal	%	
Rendah	17	77,3	5	22,7	0,001
Tinggi	3	18,8	13	81,2	
Jumlah	20	52,2	18	47,4	

Hasil penelitian Hasil analisis hubungan motivasi dengan risiko tinggi kehamilan diketahui dari 38 responden 22 responden yang mempunyai motivasi rendah, didapatkan 17 (77,3%) responden memiliki risiko kehamilan kurang baik dan 5 (22,7%) responden memiliki risiko kehamilan baik. Sedangkan dari 16 responden yang mempunyai motivasi tinggi, didapatkan 3 (18,8%) memiliki risiko kehamilan kurang baik dan 13 (81,2%) memiliki risiko kehamilan baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value=0,001 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan risiko tinggi pada kehamilan.

Bahaya kehamilan dapat terdeteksi jika ibu sering memeriksakan kehamilannya. Karena pada setiap kunjungan antenatal akan diperiksa kondisi ibu dan janin untuk mengenali tanda bahaya dalam kehamilan tiap trimesternya. Tanda bahaya dalam kehamilan jika tidak terdeteksi akan menyebabkan kematian ibu dan janin. Pada setiap kunjungan antenatal petugas medis harus mengajarkan pada ibu bagaimana cara mengenali tanda bahaya dan memberi motivasi pada ibu untuk periksa jika terdapat tanda-tanda bahaya dalam kehamilannya (Manuaba, 2010).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil motivasi ibu hamil terjadinya masalah pencegahan risiko tinggi kehamilan banyaknya tanggapan responden kurang baik hal ini disebabkan kurangnya tanggapan dari petugas kesehatan yang baik terhadap menangani masalah kondisi pasien dan masih banyak yang beranggapan masalah risiko tinggi kehamilan pada ibu hamil adalah hal yang wajar karena dipengaruhi oleh faktor tingkat pemahaman responden tentang masalah pencegahan risiko tinggi kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas maka upaya untuk meningkatkan motivasi yang baik terhadap masalah pencegahan risiko tinggi kehamilan adalah terutama responden harus mencari tahu tentang sumber dalam pencegahan masalah motivasi pada ibu hamil tentang pencegahan risiko tinggi kehamilan serta masalah cara bagaimana menangani masalah keluhan yang dialami oleh ibu hamil. Hal ini perlu adanya upaya untuk meningkatkan status kesehatan pada ibu hamil adalah dengan mengkaitkan petugas kesehatan terutama bidan harus memberikan penyuluhan atau konseling secara langsung ataupun melalui media cetak dan elektronik. Tujuannya agar responden dapat memahami tentang mamfaat dalam mengatasi masalah pencegahan risiko tinggi pada masa kehamilan dengan masalah keluhan yang dialami oleh setiap responden yang ada.

### 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pencegahan Risiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2016

**Tabel 6. Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pencegahan Risiko Tinggi Kehamilan**

Dukungan Keluarga	Risiko Tinggi Kehamilan		Total	P-Value				
	Kur	Baik						
Kurang	16	76,2	5	23,8	21	100	100	0,004
Baik	4	23,5	13	76,5	17	100	100	
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>52,6</b>	<b>18</b>	<b>47,4</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan risiko tinggi kehamilan diketahui dari 38 responden 21 responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik, didapatkan 16 (76,2%) responden memiliki risiko kehamilan kurang baik dan 5 (23,8%) responden memiliki risiko kehamilan baik. Sedangkan dari 17 responden yang mempunyai dukungan keluarga baik, didapatkan 4 (23,3%) memiliki risiko kehamilan kurang baik dan 13 (76,5%) memiliki risiko kehamilan baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value=0,004 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji ini

menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pencegahan risiko tinggi pada kehamilan.

Kehamilan membawa perubahan fisik maupun emosional dari ibu serta perubahan sosial dalam keluarga, memantau perubahan-perubahan fisik yang normal yang dialami ibu serta tumbuh kembang janin, juga mendeteksi dan serta menatalaksana kondisi yang tidak normal. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan Saifudin dalam Rukiah, dkk (2013).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil dukungan keluarga ibu hamil terjadinya masalah risiko tinggi kehamilan banyaknya tanggapan responden kurang baik hal ini disebabkan kurangnya tanggapan dari petugas kesehatan yang baik responden terhadap menangani masalah kondisi responden dan masih banyak yang beranggapan masalah risiko tinggi kehamilan pada ibu hamil adalah hal yang wajar dan tidak melakukan konsultasi dan mencari tahu kepada tenaga kesehatan tentang perubahan perubahan yang terkait dengan masalah risiko tinggi pada masa kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas maka upaya untuk meningkatkan dukungan keluarga yang baik terhadap masalah pencegahan risiko tinggi kehamilan adalah terutama responden menkaitkan dukungan keluarga yang baik pada ibu hamil tentang pencegahan risiko tinggi kehamilan serta masalah cara bagaimana menangani masalah pada ibu hamil. Hal ini dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan responden disekitarnya bahwa perilaku untuk meningkatkan pemahaman serta kemauan ibu serta mengkaitkan dukungan keluarga dalam mengatasi masalah pencegahan risiko kehamilan adalah dengan memberitahukan keluarga bahwa informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan terutama bidan adalah dengan pemberian penyuluhan atau konseling secara langsung ataupun

melalui media cetak dan elektronik. Tujuannya agar responden dapat mengetahui tentang mamfaat dalam mengatasi masalah pencegahan risiko tinggi pada masa kehamilan serta mencegah masalah-masalah keluhan yang dialami oleh ibu hamil terhadap risiko tinggi pada masa kehamilan

#### **SIMPULAN**

Sebanyak 38 responden, di Puskesmas Rawasari Kota Jambi, sebanyak 20 responden (52,6%) memiliki risiko tinggi kehamilan kurang baik, sebanyak 22 responden (57,9%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 21 responden (55,3%) memiliki dukungan keluarga kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hasil uji ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pencegahan risiko tinggi pada kehamilan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,004$  ( $p < 0,05$ ). Hasil uji ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan risiko tinggi pada kehamilan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsita. 2012. "Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dalam Millenium Development". Nuha Medika. Yogyakarta.
- Depkes, RI. 2012. "Laporan Tahunan Departemen Kesehatan Republik Indonesia". Jakarta.
- Detak Indonesia, 2012. "Laporan Angka Kejadian Masalah Penyebab Lansung Kejadian Kematian Ibu dan Janin". Kota Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2015. "Laporan Tahunan Data Jumlah Kunjungan Ibu RisikoTinggi Kehamilan Kota Jambi". Kota Jambi
- Indriyani, 2014. "Masalah Perilaku Tumbuh Kembang Pada Remaja". Salemba Medika : Jakarta. Manuaba, I.B.G. 2010. "Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita". Jakarta : Arcan
- Notoadmodjo, 2010. "Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi". Rineka Cipta : Jakarta

Rukiah. 2013. "Asuhan Kehamilan1 (Kehamilan)". CV. Trans Info Media : Jakarta.

Santi. 2014. Hubungan antara Motivasi dan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Masalah Rsiko Kehamilan di Poli Kandungan di Rumah Sakit Umum Kodja Jakarta Timur Tahun 2014. Karya Tulis Ilmiah. [Http://blogspot.com](http://blogspot.com). (Diakses Tanggal 23 Agustus 2016, Pukul 21:30 WIB).

Saifuddin, A.B. 2012. "Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo". P.T. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.

Vivian. 2011. "Buku Ajar Obsstetri". Nuha Medika. Yogyakarta